

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 LATAR BELAKANG

Kesetaraan gender merupakan suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam hak secara hukum dan kondisi atau kualitas hidupnya sama. Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi setiap manusia. Gender itulah yang membedakan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan. Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran di luar itu menjadi tidak penting. Istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan, sub kordinasi, penindasan, perilaku tidak adil dan semacamnya. Diskriminasi gender, menyebabkan kerentanan terhadap perempuan dan/atau anak perempuan serta berpotensi pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, banyak bermunculan program atau kegiatan, terutama dilakukan oleh beberapa LSM, untuk memperbaiki kondisi perempuan, yang biasanya berupa pelatihan tentang isu-isu gender, pembangkitan kesadaran perempuan, dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai segi kehidupan ekonomi, sosial dan politik. Namun, hal ini justru berbanding terbalik dengan realita bahwa perempuan ternyata mempunyai peranan yang sangat besar dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial, bahkan peranan perempuan justru sangat dirasakan oleh masyarakat luas

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (*Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3277);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025 (Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
4. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah; (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927)

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Profil Gender di Kelurahan Karah disusun dengan maksud untuk memberikan informasi data statistik terpilah berbasis gender serta melihat tingkat keberhasilan pembangunan pemberdayaan perempuan

Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Gender di Kelurahan Karah adalah;

1. Tersedianya data terpilah yang dapat menggambarkan kondisi pembangunan gender di bidang kesehatan, pendidikan, Ekonomi dan ketenagakerjaan, pengambilan keputusan, hukum dan sosial budaya, serta kekerasan terhadap perempuan di Kelurahan Karah
2. Tersedianya analisis kondisi capaian pemberdayaan perempuan di Kelurahan Karah

1.4 Output

Output yang diharapkan dari kegiatan penyusunan Profil Gender Kelurahan Karah adalah tersusunya Profil Gender Kelurahan Karah Tahun 2023.

1.5 Outcome

Outcome yang diharapkan dari penyusunan Profil Gender Kelurahan Karah agar dapat memberi gambaran dan menginspirasi perempuan-perempuan bahwa perempuan harus bisa berbuat sesuatu dan/atau berkontribusi atas keluarga dan masyarakat sekelilingnya

BAB II

METODE PELAKSANAAN PEKERJAAN

2.1 Perspektif Teori

Konsep dan Definisi

Kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya pembangunan di segala bidang kehidupan. Kesetaraan gender dapat juga diartikan adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan pertahanan keamanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan, berpartisipasi dan control atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki control sehingga memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya dengan keadilan gender berarti tidak ada lagi pembekuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. RUU KKG, Bab I Pasal 1 menyebutkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) adalah kondisi relasi perempuan dan laki-laki sebagai mitra sejajar agar Herien Puspitawati, Konsep, Teori dan Analisis Gender, (Bogor: PT IPB Press, 2013), hlm. 5 31 Agung Setiyawan, Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III, No. 2 Desember 2014), hlm. 254 43 mendapatkan perlakuan adil untuk mengakses sumber daya, mengontrol, berpartisipasi, dan memperoleh manfaat pembangunan.

1. Peran Gender

Peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status lingkungan, budaya dan struktur masyarakat. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial

tertentu yang dipersiapkan sebagai peran perempuan dan laki-laki, empat jenis peran dalam gender, yaitu :

a. Peran Gender

Peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran laki-laki dan perempuan dibedakan atas peran produktif, reproduktif dan sosial.

b. Peran Produktif

Peran Produktif merujuk kepada kegiatan yang menghasilkan barang dan pelayanan untuk konsumsi dan perdagangan (Kamla Bhasin, 2000). Semua pekerjaan di pabrik, kantor, pertanian dan lainnya yang kategori aktivitasnya dipakai untuk menghitung produksi nasional bruto suatu negara. Meskipun perempuan dan laki-laki keduanya terlibat di dalam ranah publik lewat aktivitas produktif, namun masyarakat tetap menganggap pencari nafkah adalah laki-laki. Contoh di sebuah kantor, bila terjadi PHK maka seringkali perempuanlah yang dikorbankan karena dianggap kegiatan laki-laki yang menghasilkan uang. Bila merujuk pada definisi kerja sebagai aktivitas yang menghasilkan pendapatan baik dalam bentuk uang maupun barang maka aktivitas perempuan dan laki-laki baik di sektor formal maupun informal, di luar rumah atau di dalam rumah sepanjang menghasilkan uang atau barang termasuk peran produktif. Contoh 16 16 peran produktif perempuan yang dijalankan di dalam rumah misalnya usaha menjahit, catering, salon dan yang lain. Contoh peran produktif yang dijalankan di luar rumah, sebagai guru, buruh, pedagang, pengusaha.

c. Peran Reproduksi

Peran reproduktif dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biologis dan sosial. Reproduksi biologis merujuk kepada melahirkan seorang manusia baru, sebuah aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh perempuan. Reproduksi sosial merujuk kepada semua aktivitas merawat dan mengasuh yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan bertahannya hidup (Kamla

Bhasin, 2000). Dengan demikian, aktivitas reproduksi ialah aktivitas yang mereproduksi tenaga kerja manusia. Merawat anak, memasak, memberi makan, mencuci, membersihkan, mengasuh dan aktivitas rumah tangga lainnya masuk dalam kategori ini. Walaupun hal-hal tersebut penting untuk bertahannya hidup manusia, aktivitas tersebut tidak dianggap sebagai pekerjaan atau aktivitas ekonomi sehingga tidak terlihat, tidak diakui dan tidak dibayar. Kerja reproduktif biasanya dilakukan oleh perempuan, baik dewasa maupun anak-anak di kawasan rumah domestik. Pertanyaannya mengapa peran reproduktif secara alamiah menjadi tanggung jawab perempuan. Jawaban yang sering muncul adalah karena perempuan melahirkan maka merawat, memelihara anak menjadi tanggung jawabnya. Pelabelan tersebut menjadi sirna bila mengerti apa itu seks/jenis kelamin dan apa itu gender. Laki-laki pun melakukan peran reproduktif, baik 17 reproduktif biologis (membuahi) dan reproduktif sosial karena memelihara anak dan mengasuh anak tidak menggunakan rahim.

d. Peran Sosial (Kemasyarakatan)

Kegiatan kemasyarakatan merujuk kepada semua aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan dan mengorganisasikan kehidupan masyarakat. Peran kemasyarakatan yang dijalankan perempuan adalah melakukan aktivitas yang digunakan bersama, misalnya pelayanan kesehatan di Posyandu, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kebudayaan (kerja bakti, gotong royong, pembuatan jalan kampung, dll). Semua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara sukarelawan. Sedangkan peran sosial yang dilakukan laki-laki biasanya pada tingkatan masyarakat yang diorganisasikan, misalnya menjadi RT, RW, Kepala Desa.

2. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender termuat dalam Lampiran Inpres No.9 Tahun 2000, menyatakan keadilan gender adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan. Gender ini dimaksudkan untuk mengatasi ketidakadilan gender yang terjadi yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Manifestasi ketidakadilan gender tersebut masing-masing tidak bisa dipisah-pisahkan, saling terkait dan berpengaruh secara dialektik. Adanya studi gender pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan ketidakadilan gender tersebut. Dengan kata lain studi gender hendak mewujudkan keadilan sosial, dan keadilan sosial tidak dapat diwujudkan tanpa adanya keadilan gender dalam masyarakat. Keadilan gender biasanya merujuk pada aplikasi keadilan sosial dalam hal pemberian kesempatan yang sama antar laki-laki dan perempuan. Keadilan di sini tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama dalam segala hal, namun yang dimaksud adalah bahwa pemberian suatu kesempatan atau akses tidak tergantung pada perbedaan jenis kelamin. Keadilan gender dengan demikian, dapat diartikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk merealisasikan hak-hak dan potensinya untuk memberikan kontribusi pada perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta sama-sama dapat menikmati hasil dari perkembangan itu.

2.2 Metode

1. Sosialisasi

Adanya sosialisasi tentang isu gender dan kesetaraan gender bagi kaum perempuan dalam berkegiatan di kalangan masyarakat

2. Pelatihan

Adanya pelatihan-pelatihan untuk memberikan peluang kepada kaum perempuan dalam berkegiatan di lingkungan masyarakat dan lebih dari itu agar perempuan mampu berkontribusi dalam keluarga dan masyarakat sekitar

3. Memberi kesempatan untuk berperan serta dalam setiap kegiatan

BAB III

ANALISIS KONDISI KELURAHAN KARAH

3.1 Kondisi Geografis

Letak, Orbitasi, Luas dan Batas Wilayah



Letak

Letak	Keberadaan (✓=Ada)	Luas(Ha)
1. Desa/kelurahan kawasan perkantoran	-	0
2. Desa/kelurahan kawasan pertokoan/bisnis	-	0
3. Desa/kelurahan kawasan campuran	✓	121.772
4. Desa/kelurahan kawasan industri	-	0
5. Desa/Kelurahan kepulauan	-	0
6. Desa/Kelurahan pantai/pesisir	-	0
7. Desa/Kelurahan kawasan hutan	-	0
8. Desa/Kelurahan taman suaka	-	0
9. Desa/Kelurahan kawasan wisata	-	0
10. Desa/Kelurahan perbatasan dengan Negara lain	-	0
11. Desa/Kelurahan perbatasan dengan provinsi lain	-	0
12. Desa/Kelurahan perbatasan dengan kabupaten lain	-	0
13. Desa/Kelurahan perbatasan antar kecamatan lain	-	0
14. Desa/kelurahan DAS / bantaran sungai	-	0
15. Desa/kelurahan rawan banjir	-	0
16. Desa/kelurahan bebas banjir	-	0
17. Desa/kelurahan potensial tsunami	-	0
18. Desa/kelurahan rawan jalur gempa bumi	-	0

Orbitasi

1. Jarak ke ibukota kecamatan (km)	
a. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor (Jam)	5 Km
b. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	1 Jam
c. Jumlah Kendaraan umum ke ibukota kecamatan (Unit)	10 Menit
2. Jarak ke ibukota kabupaten/kota (km)	
a. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor (Jam)	10 Km
b. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	2 Jam
c. Kendaraan umum ke ibukota kabupaten/kota (Unit)	1.5 Jam
3. Jarak ke ibukota provinsi (km)	
a. Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan kendaraan bermotor (Jam)	15 Km
b. Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	2 Jam
c. Kendaraan umum ke ibukota provinsi (Unit)	3 Unit

Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Sungai Gunungsari	Dukuh Pakis
Sebelah selatan	Ketintang	Gayungan
Sebelah timur	Jambangan	Jambangan
Sebelah barat	Jambangan	Jambangan

3.2 Kondisi Demografis

Kelurahan Karah jika dilihat dari konteks kependudukan, dalam kurun waktu dua tahun terakhir terhitung sejak 2021- 2023, perkembangan penduduk di Kelurahan Karah cenderung dinamis.

Sebaran Penduduk per RW Tahun 2023

NO	KET	JUMLAH PENDUDUK				TOTAL	
		L	%	P	%	L+P	%
1	RW 1	596	50,68027211	580	49,31972789	1176	100
2	RW 2	863	49,37070938	885	50,62929062	1748	100
3	RW 3	544	49,54462659	554	50,45537341	1098	100
4	RW 4	599	50,50590219	587	49,49409781	1186	100
5	RW 5	1030	49,54304954	1049	50,45695046	2079	100
6	RW 6	1029	49,71014493	1041	50,28985507	2070	100
7	RW 7	1211	49,32790224	1244	50,67209776	2455	100
8	RW 8	425	48,62700229	449	51,37299771	874	100
9	RW 9	294	46,88995215	333	53,11004785	627	100
10	RW 10	452	49,56140351	460	50,43859649	912	100
11	RW. 11	549	49,45945946	561	50,54054054	1110	100
12	RW 12	196	50	196	50	392	100
JUMLAH TOTAL KEL		7788	593,2204244	7939	606,7795756	15727	1200

Jumlah Penduduk menurut Usia

NO	USIA	JUMLAH				TOTAL	
		L	%	P	%	L+P	%
1	0-1 th	87	48,87640449	91	51,1235955	178	100
2	1-4 th	350	50,28735632	346	49,7126437	696	100
3	5-12 th	967	59,36157152	662	40,6384285	1629	100
4	13-17 th	553	45,51440329	662	54,4855967	1215	100
5	18-24 th	823	55,12391159	670	44,8760884	1493	100
6	25-29 th	515	47,72937905	564	52,2706209	1079	100
7	30-34 th	552	45,43209877	663	54,5679012	1215	100
8	35-39 th	594	53,17815577	523	46,8218442	1117	100
9	40-44 th	602	47,25274725	672	52,7472527	1274	100
10	45-49 th	582	51,14235501	556	48,857645	1138	100
11	50-54 th	585	54,36802974	491	45,6319703	1076	100
12	55-59 th	362	48,72139973	381	51,2786003	743	100
13	60-64 th	353	45,14066496	429	54,859335	782	100
14	65-69 th	282	38,95027624	442	61,0497238	724	100
15	70-74 th	329	40,92039801	475	59,079602	804	100
16	>75 th	336	42,80254777	449	57,1974522	785	100
	JUMLAH	7872		8076		15948	

Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

TingkatanPendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahunyang belum masuk TK	440	416
2. Usia 3-6 tahun yang sedangTK/playgroup	-	-
3. Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
4. Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	1430	1352
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	-
6. Usia 18-56 tahun tidak tamatSD	-	-
7. Usia 18- 56 tahuntidaktamatSLTP		
8. Usia 18 – 56 tahun tidak tamatSLTA		
9. Tamat SD/ sederajat	1261	1473
10. Tamat SMP/ sederajat	925	1066
11. Tamat SMA/ sederajat	2658	2596
12. Tamat D-1/ sederajat		
13. Tamat D-2/ sederajat	328	349
14. Tamat D-3/ sederajat		
15. Tamat S-1/ sederajat	1654	1426
16. Tamat S-2/ sederajat	103	59
17. Tamat S-3/ sederajat	56	30
18. Tamat SLBA	-	-
19. Tamat SLBB	-	-
20. Tamat SLBC	-	-
Jumlah		

Tenaga Kerja

TenagaKerja	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Pendudukusia0 -6tahun	-	-
2. Pendudukusia 7- 18 tahun yang masihsekolah	1430	1352
3. Pendudukusia18-56 tahun (a+b)	-	-
a. Pendudukusia18 -56 tahun yang bekerja	5328	5401
b. Pendudukusia18 -56 tahun yang belum/tidak bekerja	120	140
4. Penduduk usia 56 tahun keatas	1196	1158
5. Angkatan Kerja	5028	5195
Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)	8074	8051
Jumlahtotal (Laki-Laki + Perempuan)		

Agama/aliran kepercayaan

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	8231	8106
2. Kristen	374	409
3. Katholik	299	296
4. Hindu	31	37
5. Budha	13	12
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	8948	8860

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Proporsi perempuan

Banyaknya persepsi dari masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan hanya mengerjakan pekerjaan domestik sesuai dengan porsi nya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga jumlah anggota yang berperan ddalam suatu kegiatan lebih banyak kaum laki-laki. Oleh karena itu perlu dilakukannya sosialisasi dan edukasi mengenai kesetaraan gender di kalangan masyarakat.

2. Upaya untuk kesetaraan gender

a. Pelatihan

Adanya pelatihan atau program kegiatan yang melibatkan kesetaraan gender yang mana bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi kaum perempuan dalam berkegiatan dibidang masing-masing layaknya bidang yang kaum laki-laki kerjakan

b. Pembinaan dan Soialisasi

Minimnya pembinaan dan sosialisai mengakibatkan kurang respeknya masyrakat terhadap peran penting kaum perempuan, untuk itu perlu dilakukan pembinaan secara berkala dan melakukan sosialisasi tentang isu gender kepada semua kalangan masyarakat. Adanya pembinaan ini melalui program kegiatan tertentu dapat melibatkan peran aktif dan memberikan kesempatan untuk kaum perempuan dalam berkegiatan layaknya kegiatan kaum laki-laki

c. Responsif dan empati

Kepekaan dan empati diperlukan guna menjaga keharmonisan kesetaraan gender yang selama ini terjadi. Seringnya acuh dalam memperhatikan peran kaum perempuan, minimnya responsif dalam menanggapi persoalan kaum perempuan dan kurangnya empati yang mengakibatkan kaum perempuan merasa disisihkan. Dengan menumbuhkebangkan rasa responsif terhadap lingkungan sekitar khususnya kepedulian dan perhatian kepada kaum perempuan bisa menjadikan langkah awal agar kesetaraan gender terbentuk dikalangan masyarakat, rasa empati yang selalu dibutuhkan dalam setiap aspek bersosialisasi dan berkegiatan untuk membina rasa kebersamaan dan gotong royong saat malakukan kegiatan dan menjalankan program-program yang berjalan di lingkungan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Peranan penting gender disetiap kalangan masyarakat sangat mempengaruhi efektifitas dan akuntabel dalam kegiatan apapun. Isu gender yang saat ini marak dipenjuru dunia memberikan dampak diskriminatif bagi kaum perempuan, upaya yang perlu dilakukan antara lain adalah sosialisasi, pembinaan, pelatihan dan lain-lain. Sosialisai bertujuan untuk memberikan informasi penting mengenai isu kesetaraan gender dan memberikan edukasi ke masyarakat agar lebih responsif menanggapi permasalahan dan pemberian solusi untuk kaum perempuan, dengan adanya kegiatan sosialisasi diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat kepada kaum perempuan agar memberikan kesempatan yang sama untuk berperan penting disetiap kegiatan kemasyarakatan. Pelatihan diberikan agar semua berkontribusi untuk bekerjasama dalam mensetarakan gender, memberikan peran aktif perempuan disegala aspek kegiatan dan dapat bertanggung jawab. Pembinaan dibentuk untuk mewadahi masyarakat melakukan kegiatan dengan memperhatikan kesetaraan gender dan melibatkan kaum perempuan lebih aktif mengembangkan keterampilan dan mengasah kemampuan di segala bidang pekerjaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN







